

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa. Keterlibatan siswa baik secara fisik maupun mental merupakan bentuk pengalaman belajar siswa yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik profesional diharapkan mampu memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat mengembangkan hasil belajar siswa.

Sampai pada saat ini, hasil belajar siswa belum tercapai sepenuhnya oleh para siswa disekolah sehingga siswa masih banyak hasil belajar siswa yang rendah dan belum mencapai standart kompetensi. Hal ini mendukung pernyataan Marjan (2014) bahwa tidak adanya keseimbangan (*blancing*) antara teori pembelajaran dengan kenyataan atau praktik pengajaran yang dilakukan, sehingga menimbulkan persoalan dalam meningkatkan hasil belajar, baik yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada umumnya pembelajaran diarahkan untuk menghafal dan menimbun informasi, sehingga siswa pintar secara teoritis tetapi miskin aplikasi. Akibatnya hasil belajar, baik yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi rendah, bahkan menjadi susah untuk di kembangkan.

Permasalahan yang sama juga ditemukan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi langsung dengan guru bidang studi dasar listrik dan elektronika diketahui bahwa siswa masih memiliki hasil

belajar rendah yang ditunjukkan dengan minimnya hasil belajar siswa rendah baik yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar dasar listrik dan elektronika banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan (KKM) rata-rata yang di tetapkan sekolah yaitu 75, terutama pada materi dasar listrik dan elektronika di kelas X, yaitu pada tahun pelajaran 2014/2015 KKM yang di tetapkan sekolah 75, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 71; pada tahun pelajaran 2015/2016 KKM yang ditetapkan sekolah masih 75, nilai rata-rata siswa adalah 72,5; dan pada tahun pelajaran 2016/2017 KKM yang ditetapkan sekolah masih 75, nilai rata-rata siswa adalah 74 (Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, 2017).

Bibi (2002: 1) menyatakan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika yaitu para siswa kurang memiliki penguasaan terhadap dasar listrik dan elektronika, khususnya tentang dasar teori ilmu kelistrikan dan dasar teori yang berhubungan dengan elektronika, dan bagaimana pengaplikasian dasar listrik dan elektronika. Namun, kebanyakan siswa akan merasakan kesulitan dalam mengekspresikan pikiran mereka dalam pengaplikasian dengan baik.

Pada kenyataannya penyajian dasar listrik dan elektronika oleh guru disekolah jarang mengangkat permasalahan dasar listrik dan elektronika yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa merasa dasar listrik dan elektronika itu tidak menarik untuk dipelajari. Dan kenyataan lain yang terjadi di lapangan pelajaran cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini bisa

membuat siswa tidak tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa tersebut.

Keberhasilan proses pembelajaran siswa dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain berkaitan dengan kemampuan siswa memahami konsep, minat, motivasi, sikap terhadap mata pelajaran, gaya belajar, tipe kepribadian, kemampuan awal yang dimiliki siswa, dan kreativitas. Sedangkan faktor eksternal antara lain kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kualitas bahan ajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, lingkungan belajar, alokasi waktu, dan manajemen. Namun dari beberapa faktor tersebut di atas menarik untuk dikaji faktor yang disebabkan oleh proses pembelajaran, khususnya pendekatan pembelajaran.

Penggunaan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*) yaitu penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan penggunaan pendekatan saintifik membuat siswa menghubungkan atau mengkaitkan suatu peristiwa sejarah dimasa kini dengan peristiwa sejarah dalam materi ajar. Keunggulan dari pendekatan saintifik adalah berpusat pada siswa serta siswa lebih berpraktek dan cenderung tidak menghafal. Pada pendekatan saintifik, siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa termotivasi meningkatkan penalaran dalam pembelajaran sehingga tumbuh kesadaran pentingnya pembelajaran sejarah yang berguna bagi masa depannya. Guru juga dapat mengajak siswa untuk aktif menggunakan media pembelajaran selain bahan ajar, misalnya surat kabar, majalah atau pun internet. Penggunaan media selain bahan ajar memungkinkan siswa untuk dapat

menghubungkan materi sejarah dengan kondisi nyata. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2006: 127) pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis. Salah satu pendekatan pembelajaran di Indonesia adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik meliputi; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi serta mengkomunikasikan. Pada pengajaran tradisional guru melibatkan para siswa dalam serangkaian tugas yang tidak memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana membangun argumentasi ilmiah yang meyakinkan melalui pengumpulan bukti-bukti. Pemerolehan pengetahuan harus dibangun melalui pengalaman hidup, khususnya melalui partisipasi dan interaksi dengan orang lain dalam kegiatan yang berarti. Guru perlu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di mana mereka benar-benar melakukan sendiri dengan pengalaman-pengalaman yang diciptakan guru. Pada penerapan pendekatan saintifik sangat membutuhkan guru yang handal, dimana guru dituntut untuk lebih kreatif agar peserta didiknya tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik guru tidak lagi menjadi pusat belajar akan tetapi berpusat pada siswa itu sendiri. Artinya, pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa

informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru (Daryanto, 2014: 51). Berkaitan dengan proses belajar penemuan, bahwa belajar menemukan mengacu pada penguasaan pengetahuan untuk diri sendiri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa proses belajar penemuan melibatkan perumusan dan pengujian hipotesis-hipotesis, bukan sekedar membaca dan mendengarkan guru menerangkan. Beberapa prinsip penting pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi; pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa, dan pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendekatan saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (Carin & Sund, 1975). Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema. Teori Vygotsky, menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari.

kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.

Berdasarkan ketiga teori tersebut maka dapat dilihat bagaimana manusia melakukan penemuan dengan berfikir sampai dengan kemampuan dalam pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau yang lebih mampu. Menurut Suparno 2001 (Sutarjo : 13-22) yang mengemukakan jika pada prinsip teori konstruktivisme, seorang guru mempunyai peran sebagai mediator atau fasilitator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Maka tekanan diletakkan pada siswa yang belajar (*student center*) dan bukan guru yang mengajar (*teacher center*). Dan hal lain dalam teori konstruktivisme adalah pengetahuan yang akan dimiliki siswa bermula dari keaktifan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri kemudian mereka akan mengalaminya sendiri.

Menyesuaikan dengan teori konstruktivisme, pendidik harus menempatkan diri berperan sebagai fasilitator untuk peserta didiknya. Hal ini senada dengan maksud dan tujuan dari pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut aktif dan tugas seorang pendidik tugas seorang pendidik adalah memfasilitasi peserta didiknya demi terciptanya pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran yang menuntut siswa yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah tentunya membuat interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa akan terjalin dengan efektif. Terjalinya interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa tentu mampu menumbuhkan sikap sosial yang positif bagi siswa. Jika siswa sudah memiliki sikap sosial yang positif, maka pembelajaran akan bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar pun dapat ditingkatkan dengan optimal.

Inti dari pendekatan ini mengharapkan siswa melakukan proses pengamatan, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan (membuat jejaring) terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri. Melalui pendekatan ini siswa diharapkan berfikir secara ilmiah serta dapat belajar dan bekerja berkelompok memecahkan masalah yang diberikan guru sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.

Hasil penelitian Wartini (2014) yang menemukan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional menghasilkan nilai F sebesar $31.172 > F$ tabel (4,08) dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini juga didukung dengan rata-rata skor hasil belajar PKn yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebesar 33,87 yang berada pada interval 36-40. Berdasarkan tabel kategori hasil tersebut termasuk kategori sangat tinggi. Sementara skor siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional skor rata-rata 29,13 berada pada interval 26-31,6. Berdasarkan tabel kategori termasuk kategori sedang.

Hasil penelitian diatas juga diperkuat oleh Kumaravadivelu (2006:32-44), menurutnya bahwa hasil belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal, meliputi: usia, karakteristik, kegelisahan, empati, kepribadian, pengambilan resiko, sikap, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal, seperti: pendekatan, model, strategi dan metode, pembelajaran, lingkungan sosial dan lingkungan belajar.

Bekaitan dengan yang telah dipaparkan di atas tentang menurunnya hasil belajar dikarenakan kurang diperhatikannya faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Padahal berdasarkan dari paparan di atas pendekatan pembelajaran. Hal ini didukung dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan ditemukan jika guru memperhatikan pendekatan pembelajaran maka hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika di kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam:

1. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Pendekatan saintifik belum diterapkan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
4. Kurang maksimalnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan guru.
5. Peserta didik jarang mengajukan pertanyaan meskipun pendidik sering memberi kesempatan.
6. Kurangnya percaya diri dan takut bertanya bila kurang memahami materi yang diajarkan.
7. Hasil belajar siswa yang cenderung masih rendah dan belum mencapai standart KKM.

C. Batasan Masalah

Banyaknya masalah yang diidentifikasi perlu dibatasi sehingga penelitian ini terarah, efektif, efisien dan memudahkan dalam pelaksanaa penelitian. Maka masalah dibatasi yaitu hal hal yang berhubungan dengan hasil belajar dasar listrik

dan elektronika meliputi pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan saintifik. Hasil belajar kognitif dibatasi pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Pendekatan Saintifik di kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Bagaimana hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Pendekatan Ekspositori di kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Apakah hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika pada siswa yang dibelajarkan dengan Pendekatan Pembelajaran Saintifik apakah lebih tinggi dari hasil belajar dengan Pendekatan Ekspositori di kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar Listrik Dan Elektronika pada siswa yang dibelajarkan dengan Pendekatan Pembelajaran Saintifik di kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar Listrik Dan Elektronika pada siswa yang dibelajarkan dengan Pendekatan Ekspositori di kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

3. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika pada siswa yang dibelajarkan dengan Pendekatan Pembelajaran Saintifik apakah lebih tinggi dari Pendekatan Ekspositori di kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang cukup besar baik itu secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut ini:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dengan cara memberi tambahan data empiris yang sudah teruji secara ilmiah.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar dasar listrik dan elektronika siswa serta memperoleh masukan untuk proses pembelajaran berikutnya.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu variasi pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran dasar listrik dan elektronika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.